

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Ungkapan manajemen kesiswaan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kesiswaan.¹ Manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. George R. Terry, dalam bukunya Malayu hasibuan memberikan definisi manajemen sebagai berikut: “*Managemen is a distinc procces consisting of planning, organizing, actauting, and controlling, performed to determine and accomplish statedobjevtives by the use of human being and other resource*”. (Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya).²

Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang

¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 5

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 2

efektif.³ Mulyono mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang di rencanakan dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM secara efektif dan efisien.⁴ Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁵ Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick manajemen sering dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat, oleh Follet karena manajemen mencapai

³ W. Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007), hal. 35

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Groups, 2008), hal. 78

⁵ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet.I. hal. 9

sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesionali yang dituntun oleh kode etik.⁶

James A. F Stoner, sebagaimana dikutip Kadarman, menyatakan manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷

Berdasarkan pemaparan konsep teori manajemen di atas penulis menyimpulkan bahwa:

- a. Manajemen merupakan suatu proses, dalam arti bahwa aktivitas dalam manajemen meliputi beberapa tahap kegiatan secara berantai yang dilaksanakan terus-menerus dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Di dalam manajemen dikenal adanya beberapa fungsi dasar dan yang paling sederhana terdiri dari empat macam fungsi, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dikatakan sederhana karena merumuskan beberapa fungsi

⁶ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 1

⁷ AM. Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 9

manajemen sesuai dengan latar belakang, pandangan dan orientasinya masing-masing yang pada dasarnya dapat diringkas menjadi empat macam fungsi tersebut di atas. Dalam penerapannya, fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan secara bertahap, yang diawali dari penyusunan rencana, pengorganisasian orang-orang ke dalam kelompok-kelompok kerja (penggerakan) serta dibarengi dengan pengawasan.

- c. Manajemen merupakan upaya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia, sehingga sumber-sumber daya tersebut dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin dengan hasil yang seoptimal mungkin.

Sementara itu yang dimaksud dengan kesiswaan ialah segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan istilah siswa. Dengan demikian manajemen kesiswaan memiliki pengertian suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.

Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Adapun manajemen kesiswaan itu sendiri memiliki tujuan mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.⁸

Manajemen kesiswaan bukan hanya berupa pencatatan data siswa atau peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan ini merupakan pelayanan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan serta pelayanan terhadap siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pada intinya manajemen kesiswaan di

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 46

suatu sekolah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah.

2. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri. Menurut Made Pidarta fungsi manajemen banyak ragamnya seperti merencanakan, mengorganisasikan, menyusun staf, mengarahkan, mengkoordinasi, dan mengontrol, mencatat, dan melaporkan, menyusun anggaran belanja. Kemudian dibuat lebih sederhana terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, memberi komando, mengkoordinasi, dan mengontrol. Menurut Winardi bahwa diantara beberapa fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Dari berbagai pengertian fungsi manajemen diatas dapat ditarik secara garis besarnya bahwa fungsi manajemen pendidikan secara umum sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan pada masa yang Perencanaan bisa diumpamakan jembatan penghubung antara keadaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi

setiap kegiatan manajemen, tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi sangat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi manajemen lainnya. Planning (perencanaan) adalah memilih dan menghubungkan-hubungkan kenyataan yang dibayangkan serta merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan (*planning*) sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang. Maksud dari perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang di perlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing

unit tersebut. Pengorganisasian dapat pula di rumuskan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masingmasing dengan tujuan tercapainya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan terlebih dahulu. Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisaisan antara lain bahwa pembagian tugas wewenang dan tanggungjawab hendaknya di sesuaikan dengan pengalaman, bakat minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang di perlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur mangalokasikan pekerjaan, wewenang, sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang hingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian pendidikan merupakan usaha mempersatukab sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang dalam pola yang sedemikian rupa, dengan efektif dan efisien hingga mereka dapat

melaksanakan aktivitas-aktivitas guna pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakkan atau Aktualisasi

Penggerakkan (*motivating*) dapat didefinisikan: “Keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis”. Bahwa keberhasilan suatu organisasi (lembaga sekolah) dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pimpinannya. Penggerakan di lakukan oleh pemimpin yaitu orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengatur bawahan terkait dengan tugas yang harus dilaksanakan.

Seorang pemimpin (kepala sekolah atau rektor) yang berhasil adalah mereka yang sadar akan kekuatannya yang paling relevan dengan perilakunya pada waktu tertentu. Dia benar-benar memahami dirinya sendiri sebagai individu, dan kelompok, serta lingkungan sosial dimana mereka berada. Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektivitas. Ini berkenaan dengan cara bagaimana dapat memotivasi para

bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat.

d. Pengawasan

Control (pengawasan) dapat diartikan perintah atau pengarahan dan sebenarnya, namun karena diterapkan dalam pengertian manajemen, *control* berarti memeriksa kemajuan pelaksanaan apakah sesuai tidak dengan rencana. Selain itu pengawasan sebagai proses yang dilakukan untuk kegiatan untuk mengikuti realisasi perilaku personel dalam organisasi dan apakah tingkat pencapaian tujuan organisasi dengan yang di kehendaki. Pengawasan sering di sebut penindakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah di gariskan semula.

Jika prestasinya memenuhi apa yang diperlukan untuk meraih sasaran, yang bersangkutan mesti mengoreksinya. Pengawasan menurut James A. F. Stoner dalam terjemahan Alexander Sindoro: proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas aktivitas yang direncanakan. Sedang pengawasan pendidikan dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program pendidikan.

3. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah Islam berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut menurut Depdikbud adalah sebagai berikut:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Kondisi siswa sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana untuk berkembang secara optimal.
- c. Siswa hanya akan termotivasi belajar, bila mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.⁹

Di samping hal itu juga diperlukan yaitu mengetahui karakteristik peserta didik yang rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa.

⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Surabaya: eLKAf, 2006), hal. 72

- b. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin.
- c. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain.
- d. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
- e. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya.¹⁰

4. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki tujuan dan fungsi. Tujuan adalah arah atau sasaran yang akan dicapai, sedangkan fungsi adalah apa yang dapat digunakan atau kegunaan dari sesuatu tersebut. Tujuan akhir dari manajemen kesiswaan secara umum sama dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

¹⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 105-106

Secara umum tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat sekolah tergambar dalam system sekolahnya. Jadi tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta serta sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin.

Secara lebih spesifik, tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.#

Tujuan khusus manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.

- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.¹¹

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab artinya baik, dalam bahasa Inggris “*quality* artinya mutu, kualitas”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)¹². Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Pendidikan menurut Imam Al-Ghazali adalah “Sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekat diri kepada Tuhan”. Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 pendidikan adalah :

¹¹ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 12-13

¹² Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, hal. 677

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut : kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah “Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan

¹³ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007), hal. 2

bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

2. Konsep Manajemen Mutu Pendidikan

Ada tiga tahap konsep manajemen mutu pendidikan menurut Muhaimin yaitu, tahap 1 : Infentarisasi, penetapan, stakeholder dan kegiatan utama lembaga pendidikan (infentarisir dan penetapan kebutuhan stakehol-der, mengidntifikasi stakeholder potensial, menganalisis stakeholder potensial); tahap 2 : Memformulasi strategi lembaga pendidikan (mengembangkan visi dan misi, penetapan tujuan strategis, meng-analisis SWOT, melakukan pengukuran kinerja, mengidentifikasi fokus strategi, evaluasi portofolio, tahap 3 : Mengembangkan rencana kegiatan utama (penentuan sasaran, pengembangan rencana program, penetapan rencana aktifitas, seleksi teknis analisis).¹⁴

Berdasarkan konsep Muhaimin manajemen mutu ada tiga tahap yaitu pertama adalah infentarisasi kebutuhan-kebutuhan stakeholder, memilih dan menganalisis stakeholder yang potensial. Tahap kedua adalah merumuskan visi, misi, tujuan, analisis peluang dan tantangan, melakukan pengukuran kinerja menetapkan strategi. Tahap ketiga yaitu menetapkan sasaran, mengembangkan rencana

¹⁴ Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), Cet. Ke-4, hal. 24

program, penetapan aktifitas, dan seleksi teknis analisis. Konsep manajemen mutu pendidikan dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut : “(1) Membuat putusan, (2) Merencanakan, (3) Mengorganisasikan, (4) Mengkomunikasikan, (5) Mengkoordinasikan, (6) Mengawasi, (7) Menilai”. Membuat putusan melibatkan semua unsur dengan cara musyawarah. Perencanaan merupakan persiapan yang terarah dan sistematis agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Mengorganisasikan bertujuan agar pekerjaan yang akan dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan sesuai tugas dan fungsinya. Mengkomunikasikan berarti menyampaikan berbagai informasi. Mengkoordinasikan yaitu mempersatukan sumbangan dan saran dari anggota. Mengawasi yaitu mengetahui proses. Menilai merupakan prinsip manajemen untuk mengetahui apakah suatu program mencapai tujuan atau tidak.

Konsep manajemen mutu pendidikan berdasarkan prinsip TQM ada sepuluh yaitu : (1) Fokus pada pelanggan (2) Obsi terhadap kualitas, (3) Pendekatan ilmiah, (4) Komitmen jangka panjang, (5) Kerja sama Tim, (6) Perbaikan sitem secara berkesinambungan, (7) Pendidikan dan pelatihan, (8) Kebebasan yang terkendali, (9) Kesatuan tujuan, (10) Keterlibatan dan pemberdayaan karyawan. Konsep yang ditawarkan Nasution pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan konsep yang lain, namun demikian pendapat Nasution

memperhatikan adanya perbaikan sistem yang berkelanjutan, pendidikan dan pelatihan, dan kebebasan.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut ada empat landasan manajemen yang berhubungan dengan strategi, perbaikan, proyek, dan kinerja (1) Manajemen strategi adalah proses pelaksanaan rencana strategis, evaluasi, dan pengendalian. (2) Perbaikan terus-menerus, yaitu proses perencanaan menjamin bahwa semua proses kerja selaras dengan misi dan memenuhi kebutuhan pelanggan. (3) Manajemen proyek yang berfokus pada pelaksanaan dan pengendalian, (4) Manajemen kinerja yaitu implementasi program kerja sesuai dengan indikator kualitas dan kontrol pribadi. Sekolah yang menghendaki peningkatan mutu dapat mengikuti prinsip tersebut dengan memperhatikan harapan dan kebutuhan stakeholder, memandang guru dan karyawan sumber daya madrasah yang paling bernilai yang harus dihargai

3. Unsur-Unsur Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen peningkatan mutu mempersyaratkan integrasi dari berbagai unsur yang perlu diintegrasikan. Menurut Saefullah unsur-unsur manajemen terdiri dari : “(1) Pimpinan, (2) Orang-orang yang dipimpin, (3) Tujuan yang akan dicapai, (4) Kerja sama dalam mencapai tujuan, (5) sarana atau peralatan manajemen yang terdiri

¹⁵ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), Cet. Ke-3, hal. 18

dari man, money, materials, machine, method, dan market”. Manajemen mutu pendidikan memerlukan karakteristik pimpinan yang tertentu. Pemimpin dalam hal ini kepala sekolah mempunyai peran utama dalam manajemen mutu pendidikan terkait dengan perencanaan, pengambilan keputusan dan kebijakan, pengawasan pengendalian proses, evaluasi terhadap kesesuaian antara konsep dengan realita, dan pengembangan sekolah. Untuk itu kepemimpinan di sekolah harus dipegang oleh orang-orang yang memiliki kapabilitas sebagai pemimpin. Kualifikasi kepala SMP adalah “berstatus sebagai guru SMP, memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP, dan memiliki sertifikat kepala SMP yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah”. Menurut Rifai “Pemimpin yang baik harus memiliki empat macam kualitas yaitu kejujuran, pandangan ke depan, mengilhami pengikutnya, dan kompeten”.¹⁶ Menurut Najarudin “Pimpinan pendidikan harus memiliki prespektif (1) Visi dan misi, (2) Manajemen yang terus berlangsung, (3) Manajemen untuk peserta didik, (4) Otonomi dalam mengembangkan inovasi, (5) kekeluargaan, (6) memiliki seni memimpin, sabar, antusias, dan intensitas”.¹⁷

Menurut Robert untuk menciptakan pendidikan yang bermutu diperlukan kepemimpinan tipe simbolik. Kepemimpinan syimbolik merupakan kepemimpinan yang dapat membangun budaya organisasi.

¹⁶ Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2011), Cet.Ke-8, hal. 21

¹⁷ Nazarudin Rahman, *Paradigma Holistik Pengembangan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), Cet.Ke1, hal. 116

Dalam kepemimpinan simbolik jangan menganggap bahwa setiap personil sebagai gambar, mereka memiliki ide baik disampaikan lisan dan tulisan atau dalam bentuk simbol lainnya (seperti waktu, perhatian, dan kehadiran pribadi mereka) yang selalu menekankan apa yang penting, apa yang baik, apa yang diinginkan. Sedangkan orang-orang yang dipimpin/ tim dalam TQM merupakan kualitas kelompok. Hampir semua kepustakaan menekankan pentingnya kejelasan tujuan dan hubungan interpersonal yang efektif sebagai dasar terjadinya kerja kelompok yang efektif. Salah satu komponen tim adalah guru, sesuai UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 6 ayat (2) “Guru dan dosen memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia”. Mutu pendidikan dapat dicapai dengan melakukan manajemen berbagai komponen dasar pendidikan. “Kepedulian akan mutu pendidikan didorong oleh persoalan dasar, bagaimana mengintegrasikan semua fungsi dan proses dalam suatu organisasi agar tercapai peningkatan mutu secara berkelanjutan”.¹⁸

4. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi *input*, proses, *output* maupun *outcome*. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu :

¹⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), Cet. Ke-2, hal. 136

- a. Kinerja (*performan*).
- b. Waktu wajar (*timelines*)
- c. Handal (*reliability*).
- d. Data tahan (*durability*)
- e. Indah (*aesteties*).
- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*).
- g. Mudah penggunaanya (*easy of use*).
- h. Bentuk khusus (*feature*).
- i. Standar tertentu (*comformence to specification*).
- j. Konsistensi (*concistency*).
- k. Seragam (*uniformity*).
- l. Mampu melayani (*serviceability*).
- m. Ketepatan (*acuracy*)¹⁹.

Kinerja (*performan*) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah yang terdiri dari kinerja guru dalam mengajar. Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu ia dituntut untuk mengenal tempat bekerjanya itu. Guru perlu

¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 411

memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar²⁰. Waktu wajar (*timelines*) yaitu sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat. Handal (*reliability*) yaitu usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan sehingga menjadi pelanggan yang baik dan setia.

Daya tahan (*durability*) yaitu tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan. Indah (*aesthetics*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik. Hubungan manusiawi (*personal interface*) yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Hal ini bisa dicapai apabila terjalin komunikasi yang sehat. Dari komunikasi itu bisa diperoleh suasana yang akrab dan harmonis, bahkan bisa mendamaikan dua pihak yang bertikai. Mudah penggunaannya (*easy of use*) yaitu sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dikembalikan tepat waktu.

Bentuk khusus (*feature*) yaitu keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi

²⁰ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Guru*, (Jakarta : renika Cipta, 2000), Cet. Ke-1, hal.146

(komputerisasi). Persyaratan pertama bagi kepemimpinan pengajaran adalah guru hendaknya memiliki visi mengenai unggulan dalam mengajar²¹. Standar tertentu (*conformance to specification*) yaitu memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal. Konsistensi (*concistency*) yaitu keajegan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataanya. Seragam (*uniformity*) yaitu tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam berpakaian. Mampu melayani (*serviceability*) yaitu mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas. Ketepatan (*acuracy*) yaitu ketepatan dalam pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.

5. Standar Mutu Pendidikan

Pemahaman dan persepsi dalam hal standar mutu pendidikan terdapat perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang antara pakar satu dengan pakar lainnya. atau hasil akademik yang menunjukkan sekolah tersebut menunjukkan sekolah yang baik karena menurut pendapat ini dari buahnya anda mengenali mereka, ketiga sebagian orang mengemukakan bahwa ada beberapa ciri atau

²¹ Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, (Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000), Cet. Ke-1, hal. 101

tolak ukur yang akan memperlihatkan mutu suatu sekolah. Cyl merangkum pendapat mutu dari sudut pandang yang berbeda menggunakan tolak ukur yang berbeda. Sebagian orang menggunakan tolak ukur berdasarkan kondisi sekolah, sebagian lain menggunakan tolak ukur prestasi hasil belajar, dan pendapat yang lebih luas menyatakan tolak ukur mutu pendidikan perlu ditinjau dari berbagai tolak ukur yang relevan²². Diperkuat dengan pandangan Mujamil yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan.

Meskipun Mujamil menggunakan tolak ukur input, proses dan hasil, namun titik tolak ukur mutu pendidikan menurut Mujamil adalah pengguna jasa pendidikan, yang berarti lebih berfokus pada output yaitu potensi dan nilai guna para alumni dalam kehidupan. Menurut Usman “*Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas²³. Sedangkan menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompotensi, baik kompetensi akademik maupun

²² Ibid., hal. 213

²³ Husaini Usman, Op. Cit., hal 410

kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.²⁴

C. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Perencanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Perencanaan kesiswaan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung disusun dari awal tahun pelajaran. Langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan kesiswaan ini adalah yang pertama yang membuat atau diadakan rapat bersama pimpinan, kepala tata usaha, dan semua wakil kepala. Dari rapat tersebut masing-masing pihak membuat atau menyusun program sesuai dengan bidangnya. Setelah itu diadakan rapat lagi guna untuk mendisuksikan program-program yang telah disusun tadi apakah sudah sesuai dengan bidangnya atau belum.

Jika sudah memperoleh kesepakatan serta persetujuan maka program tersebut sudah jadi atau sudah tersusun dan dapat dilaksanakan. Sensus sekolah di sekolah ini tidak terlalu digunakan,

²⁴ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005), hal. 17

pasalnya sensus sekolah guna untuk mengetahui daya tampung siswa dalam sekolah. Jadi, ketika evaluasi kesiswaan sudah kelihatan siswa yang harus ditampung dalam sekolah tersebut berapa. Salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang paling awal adalah perencanaan kesiswaan.

Semua kegiatan haruslah bermula dari perencanaan, jika semua kegiatan direncanakan maka dalam pelaksanaannya akan lebih mudah. Seluruh lembaga pendidikan tentunya melaksanakan kegiatan ini setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sri Minarti dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Sekolah” menjelaskan bahwa peserta didik haruslah direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang.²⁵

Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik dari proses penerimaan sampai saat peserta didik tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu. Semua anak yang sudah terdaftar di sekolah secara otomatis menjadi tanggungjawab sekolah. Mereka perlu diurus, diatur, diadministrasikan, sehingga cukup mendapat perlakuan sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua wali yang mengirimkannya ke sekolah, agar dapat mengembangkan karakter dari

²⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006), hal. 55

anaknyanya. Dan proses mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan, dan kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik inilah yang disebut dengan pengelolaan siswa atau manajemen kesiswaan. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Senada dengan apa yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, proses perencanaan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses rekrutmen siswa baru.

Perencanaan kesiswaan haruslah dilakukan serta dibuat dengan matang-matang. Dalam pelaksanaan kesiswaan pastinya akan memunculkan beberapa masalah, dan masalah-masalah tersebut akan diestimasi sebelumnya, dengan demikian masalah yang muncul akan ditangani sesegera mungkin. Beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan siswa, batasan perencanaan kesiswaan, langkah-langkah perencanaan siswa, sensus sekolah dan ukuran sekolah atau kelas.

2. Pengorganisasian Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Di SMPN 1 Ngunut Tulungagung memiliki beberapa organisasi yang diselenggarakan di sekolah antara lain, pramuka, PMR, OSIS, basket, kesenian Reog, tembang lagu Jawa, dan lain-lain. Organisasi tersebut ditujukan untuk membentuk rasa tanggungjawab,

kepemimpinan, serta kedisiplinan. Pelaksanaan organisasi tersebut dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun pada awal tahun pelajaran dan berurutan sejak mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga organisasi dilaksanakan.

Dalam sebuah lembaga pendidikan masing-masing orang atau unsur pendidikan harus mampu menjalankan peran sesuai dengan kemampuan serta tugasnya dengan teratur dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Hal itu menjadi sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Koordinasi dalam sebuah organisasi juga dibutuhkan, digunakan untuk menyatukan atau mensikronkan semua kegiatan yang ada dalam organisasi. Koordinasi dalam sebuah organisasi juga sangat penting karena untuk mencegah terjadinya kekacauan dan percekocokan, supaya semua pekerjaan masing-masing individu saling membantu dalam mencapai tujuan organisasi di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, dan supaya semua tugas, kegiatan, dan pekerjaan terintegrasi kepada sasaran yang diinginkan.

Untuk itu kegiatan organisasi siswa yang sah disekolah perlu selalu didorong sehingga menampakkan kegiatan sekolah yang penuh

dengan semangat pemuda-pemudi yang berjiwa nasionalisme. Dalam artian bahwa kegiatan organisasi siswa meningkatkan potensi siswa yang selalu disertai dengan tanggungjawab.

Dengan begitu kegiatan berorganisasi untuk siswa merupakan kelompok kerja sama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai organisasi, OSIS atau organisasi yang lainnya dibentuk dalam usaha mencapai terwujudnya pembinaan kesiswaan. Siswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu SMP dan SMA yang setara

3. Pelaksanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam pelaksanaan kesiswaan pastinya dibutuhkan kerjasama dengan waka-waka yang lainnya, guru, serta staf yang turut membantu dan mengelolanya agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah tentunya. Hal tersebut yang akan membuat sekolah menjadi lebih maju.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara

operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.²⁶

Pada prinsipnya, sekolah sebagai satuan pendidikan tidak akan bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah hanya akan terjadi secara efektif apabila dikelola melalui manajemen yang tepat, yaitu manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan sangat penting kaitannya dengan mutu pendidikan. Karena dengan adanya manajemen kesiswaan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum bidang kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan Kesiswaan

Dalam perencanaan kesiswaan ini mencakup sensus sekolah dan penentuan jumlah siswa yang diterima. Sensus sekolah pencatatan anak usia sekolah yang diperkerakan akan

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 46

masuk sekolah atau calon siswa. Pendataan anak usia sekolah atau calon siswa merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pendidikan. Dengan data yang diperoleh dari sensus sekolah akan dapat ditetapkan: 1) jumlah dan lokasi sekolah, 2) batas daerah penerimaan siswa suatu sekolah, 3) jumlah fasilitas transportasi, 4) layanan program pendidikan, 5) fasilitas pendidikan bagi anak-anak cacat, 6) laju pertumbuhan pendidikan khususnya anak-anak usia sekolah di sekitar sekolah.

b. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal dikelas atau mengulang. Kegiatan tersebut biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru atau PSB. Langkah-langkah penerimaan siswa baru adalah sebagai berikut: 1) membentuk panitia penerimaan murid, 2) menentukan syarat pendaftaran calon, 3) menyediakan formulir pendaftaran, 4) pengumuman pendaftaran calon, 5) menyediakan buku pendaftaran, 6) waktu pendaftaran, 7) penentuan calon yang diterima.²⁷

c. Proses Pembelajaran

²⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 142-143

Tahapan ini berlangsung ketika siswa benar-benar telah diterima di lembaga pendidikan. Pada proses pembelajaran tersebut manajemen kesiswaan harus mempersiapkan langkah lanjutan. Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh yaitu: (1) Pengelompokan siswa/mahasiswa secara homogen dan heterogen; (2) Penentuan program belajar; (3) Penentuan strategi pembelajaran; (4) Pembinaan disiplin dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran; (5) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler; dan (6) Penentuan kenaikan kelas dan atau nilai prestasi belajar.²⁸

d. Kegiatan Ekstra kurikuler

Yang dimaksud dengan kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Ada dua macam kegiatan ekstra kelas; kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan ko kurikuler. Kegiatan Ekstra kurikuler, adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Tujuan dari kegiatan ekstra kurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat

²⁸ Ibid., 145

siswa. Kegiatan ekstra kurikuler harus lebih ditujukan untuk kegiatan yang bersifat kelompok, sehingga kegiatan itupun didasarkan atas pilihan siswa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler adalah: (a) peningkatan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, (b) dorongan untuk menyalurkan bakat, dan minat siswa, (c) penetapan waktu, obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan, dan (d) jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dapat disediakan seperti: pramuka, PMR, olahraga, kesenian, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ko kurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya dalam mempelajari buku-buku pelajaran tertentu, mengerjakan PR, bahkan dapat juga berbentuk kegiatan beberapa hari di luar sekolah atau di luar kampus.²⁹

e. Organisasi Siswa Intra Sekolah

OSIS adalah satu-satunya organisasi yang bersifat intra sekolah dan harus ada di setiap sekolah. OSIS bersifat otonom, yang berarti bahwa organisasi itu tidak berafiliasi dengan organisasi apapun di luar sekolah. OSIS berfungsi sebagai wadah untuk: (a) pembinaan pemuda dan budaya, (b) pembinaan

²⁹ Ibid., 146

stabilitas dan ketahanan nasional, (c) pembentukan watak dan kepribadian dalam integrasi sekolah, (d) pencegahan pembinaan siswa yang kurang dapat dipertanggungjawabkan, (e) pembinasan aktivitas intra sekolah yang berorientasi pada kegiatan yang bersifat edukatif, dan (f) pemberian kesempatan seluas-luasnya bagi pengembangan potensi siswa.

f. Evaluasi Kegiatan Siswa

Dalam melaksanakan evaluasi kegiatan siswa terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Penentuan standar. Yang dimaksud dengan standar adalah patokan-patokan mengenai keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan.
- 2) Mengadakan pengukuran. Pengukuran dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh sesuatu kegiatan telah atau belum dilaksanakan. Pengukuran dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan dalam pengertian yang sebenarnya.

- 3) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan. Dengan langkah ini, akan diketahui selisih antara hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan.
- 4) Mengadakan perbaikan. Perbaikan itu perlu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian standar yang telah ditentukan, terutama perbaikan terhadap penyebab tidak terpenuhinya target atau standar.

g. Perpindahan Siswa

Perpindahan siswa mempunyai dua pengertian (1) perpindahan siswa dari suatu sekolah ke sekolah lain yang sejenis dan (2) perpindahan siswa dari suatu sekolah hakekatnya adalah perpindahan wilayah atau tempat. Untuk mengantisipasi perpindahan siswa dari suatu jenis program ke jenis program lain maka pada saat penjurusan usahakan menentukan jurusan-jurusan bagi siswa yang setepat-tepatnya dengan memanfaatkan berbagai data yang selengkapnyanya.

h. Kenaikan Kelas dan Penjurusan

Kenaikan kelas dan penjurusan dapat di atur dalam peraturan sekolah yang didasarkan pada kebijakan yang ada pada sekolah. Dalam pelaksanaan kenaikan kelas dan

penjurusan sering kali muncul berbagai masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah-masalah tersebut bisa saja timbul yang berkaitan dengan siswa, guru, serta peraturan kenaikan kelas dan penjurusan. Masalah ini dapat diperkecil, jika data-data tentang hasil evaluasi pembelajaran siswa lengkap dan obyektif, mendayagunakan fungsi dan peranan bimbingan dan penyuluhan, dan para guru bersikap hati-hati dan obyektif dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa.

i. Persiapan Studi Lanjut atau Bekerja

Kelulusan adalah pernyataan dari sekolah sebagai suatu lembaga tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa. Kelulusan ini ditandai dengan adanya ijazah atau STTB. Prosesnya biasanya ditandai dengan pelepasan siswa dalam suatu upacara. Sedangkan hubungan dengan alumni, para sekolah tetap menjaga hubungan dengan para alumninya. Demikian juga para alumni juga biasanya bangga dengan sekolah dimana ia bersekolah dan menempuh pendidikan dahulu.³⁰

³⁰ Qomar, *Manajemen Pendidikan.*, 148

4. Pengawasan Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pengawasan (evaluasi) yang merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ini adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam merancang perencanaan baru mengenai manajemen kesiswaan. Tanpa pengawasan tidak akan diketahui bagaimana kondisi program dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya.

Pengawasan merupakan proses menilai atau mengukur terhadap program atau kegiatan yang telah dirancang sebelumnya dengan mengumpulkan, menganalisis dan penyajian informasi yang selanjutnya digunakan untuk membuat keputusan dan program selanjutnya. Keberhasilan program dapat dilihat dari dampak atau hasil dari SMPN 1 Ngunut Tulungagung yang dicapai apakah sudah tercapai efektivitas dan efisiensinya.

Pengawasan dapat dilakukan dengan memilih pendekatan yang disesuaikan dengan informasi dan tujuan apa yang dibutuhkan, juga mempertimbangkan segi kelebihan dan kelemahannya. Pengawasan juga memberi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Dari pengawasan program inilah sekolah bisa mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Lalu, hasil pengawasan (evaluasi) dari masing-masing program yang telah dilaksanakan sekolah tersebut ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik terhadap peserta didik. Dalam menindaklanjuti hasil penilaian peserta didik yaitu pengajaran remedial.

D. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan peneliti sampai saat ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mengkaji manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk karya ilmiah skripsi maupun jurnal. Oleh karena itu, sebagai upaya menambah literatur pendukung penelitian, serta untuk memastikan distingsi pada penelitian ini, maka peneliti telah mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Dafit Hermawan yang berjudul “Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di SMP Negeri 3 Salaman serta Relevansinya dengan Studi Kependidikan”. Tujuan dalam penelitian ini, yakni pembinaan siswa di SMP Negeri 3 Salaman yang membina semua siswa yang ada, dipantau langsung oleh wakil kepala sekolah kesiswaan karena tugas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan siswa agar kegiatan

tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah). Hasil penelitian ini juga ada pembahasan mengenai pembahasan yang mengenai relevansi manajemen kesiswaan yang ada di SMP Negeri 3 Salaman dengan yang ada di Madrasah atau dengan kata lain menggunakan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah. Selain itu, dalam penelitian ini juga mengembangkan studi Kependidikan Islam dalam meningkatkan kualitas input dan output di SMP Negeri 3 Salaman.

2. Rojhatin yang berjudul “Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren”. Tujuan dalam penelitian ini yakni banyaknya sekolah yang menyediakan segala kebutuhan yang berkaitan dengan bidang iptek, akan tetapi tidak begitu memperdulikan nilai-nilai agama, sehingga tidak sedikit kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa yang masih menginjak sekolah menengah ke atas, seperti melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Dengan adanya pesantren sedikit banyak permasalahan yang dirasakan diatas berkurang, karena pemahaman tentang agama dipelajari dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sehubungan dengan adanya misi meningkatkan pengetahuan santri dibidang iptek Pondok Pesantren 1 Putri mendirikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan saat ini telah didirikan SMK dengan target santri mampu menguasai berbagai disiplin ilmu, baik

ilmu ke-Islaman maupun ilmu umum sebagai bekal mereka saat terjun ke dalam masyarakat, PP Annaqayah harus mampu memenuhi keinginan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman tanpa harus menghilangkan nilai-nilai agama.

3. Inni Durrotun Nafi'ah yang berjudul "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta". Tujuan dalam penelitian ini yakni pelaksanaan manajemen kesiswaan yang merupakan bagian penting dalam sebuah pendidikan. Selain itu untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan administrasi pendidikan khususnya bidang manajemen kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di MIN Tempel sudah baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan penerimaan Peserta Didik Baru (PSB) yaitu pada pembentukan panitia PSB dan seleksi calon siswa baru, kegiatan pembinaan siswa, program Bimbingan dan Konseling (BK), dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kesiswaan antara lain yaitu meningkatkan profesionalitas guru dengan mengutus guru mengikuti penataran atau seminar pendidikan, meningkatkan kedisiplinan siswa yang meliputi kedisiplinan waktu dan beribadah, serta meningkatkan kreativitas siswa seperti melakukan studi lapangan dan mengikuti perlombaan antar sekolah atau madrasah.

4. Khulud Sofia Yuliana yang berjudul “Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Input dan Output di MAN 1 Blitar”. Tujuan dalam penelitian ini yakni peserta didik di MAN 1 Blitar yang mendapatkan bimbingan dari madrasah dengan harapan output bagus dan sesuai dengan tujuan awal madrasah. Manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di madrasah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Blitar ini memiliki daya tarik tersendiri, mulai dari pembinaan peserta didiknya yang mengedepankan karakter, mulai dari ibadahnya, kesehariannya, dan disiplinnya di madrasah. Dan yang menjadi program unggulan MAN 1 Blitar adalah menjadi madrasah Adiwiyata tingkat nasional, dan madrasah sudah memiliki ma’had untuk peserta didik yang daya tampungnya mencapai kurang lebih 200 peserta didik.
5. Sri Marsini yang berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah”. Tujuan dalam penelitian ini yakni pengelolaan sekolah yang didasarkan pada kemampuan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dalam upaya mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan ini selanjutnya dapat disebut sebagai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan fleksibilitas/keluwesan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong sekolah meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah adalah reformasi dalam dunia pendidikan. Saat ini kebijakan tersebut telah diterapkan oleh banyak sekolah di Indonesia. Kebijakan tersebut dirasa mampu untuk menyelesaikan masalah tidak merata dan tidak adilnya pendidikan yang terjadi di Indonesia.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dafit Hermawan, Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di SMP Negeri 3 Salaman Magelang serta Relevansinya dengan Studi Kependidikan	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa manajemen kesiswaan di SMP Negeri 3 Magelang berhasil dalam pelaksanaannya antara lain penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, serta kelulusan atau alumni.	Penelitian ini sama-sama memfokuskan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output.	Penelitian ini ada relevansi studi kependidikan sedangkan penelitian sekarang tidak ada relevansinya sebagaimana disusun oleh peneliti.
2..	Rojahatin, Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa manajemen kesiswaan di MA 1 Putri Annaqayah terlaksana dengan cukup baik, dan termasuk pengendalian dan evaluasi sudah diterapkan.	Penelitian ini sama-sama memfokuskan pada pelaksanaan manajemen kesiswaan.	Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan upaya yang dilakukan sekolah serta implikasi dari implementasi manajemen kesiswaan.
3.	Inni Durrotun Nafi'ah, Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, manajemen kesiswaan di MIN Tempel Ngaglik sudah baik. Terbukti dari penerimaan peserta didik baru dengan pembentukan PSB dan seleksi calon siswa baru, program	Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan pembinaan peserta didik.	Penelitian ini fokus pada pelaksanaan manajemen kesiswaan dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

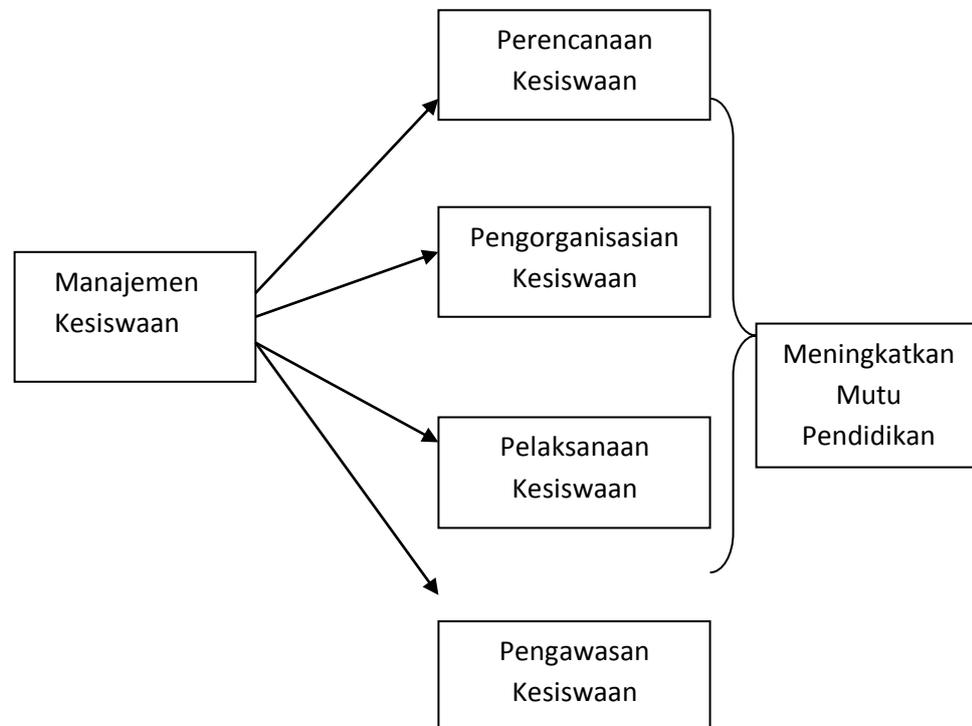
		bimbingan dan konseling, kegiatan ekstra kurikuler, dan kegiatan pembinaan peserta didik.		
4.	Khulud Sofia Yuliana, Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Input dan Output di MAN 1 Blitar	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa manajemen kesiswaan di MAN 1 Blitar sudah baik, penerimaan dan pelaksanaan pembinaan peserta didik juga baik, dan MAN 1 Blitar menggunakan ujian dengan sistem CBT	Penelitian ini sama-sama memfokuskan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas input dan output	Penelitian ini yang menjadikan perbedaan adalah ciri khas dari MAN 1 Blitar mengedepankan pendidikan karakter akhlakul karimah.
5.	Sri Marsini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan MPMBS di SMA Negeri 1 Sukoharjo kurang maksimal tetapi dapat dikatakan baik.	Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan MPMBS di SMA Negeri 1 Sukoharjo	Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan dan pengembangan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan sekolah.

Pada penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian lainnya, yaitu pelaksanaan, pengelolaan manajemen kesiswaan dan pengembangan mutu pendidikan pada peserta didik. Dimana manajemen kesiswaan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkannya. Kualitas (mutu) pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan, yaitu input, proses dan output pendidikan.

Untuk menghasilkan input, proses dan output yang bermutu harus dilakukan dengan manajemen yang baik, dengan penerapan manajemen yang benar dan baik akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program dan meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan. Mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang. Untuk itu penelitian ini lebih mengarah pada pelaksanaan, proses dan juga pengelolaan manajemennya agar berjalan dengan baik dan lebih efektif dan efisien.

E. Paradigma Penelitian

Setelah apa yang peneliti sampaikan di atas, maka dapat digambarkan bahwa Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, kepala sekolah ikut berperan penting karena mereka yang merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi manajemen kesiswaan sekolah. Dalam penelitian ini peran dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Wali Kelas, dan Ketua OSIS sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen kesiswaan juga tidak lepas dari kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan yaitu perencanaan penerimaan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, dan pengawasan peserta didik.



Gambar. 2.1. Paradigma Penelitian Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan